

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat desa adalah tempat tinggal mayoritas penduduk Indonesia, maka desa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional. Pembangunan merupakan suatu usaha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara, bertujuan untuk mencapai tujuan nasional yang telah dinyatakan dalam alinea pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Secara alamiah, dukungan terhadap pembangunan nasional pastinya harus sejalan dengan pembangunan di wilayah pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dicapai melalui penguatan dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan ini ialah akan terciptanya peluang yang mampu memberdayakan daerah, dengan menjaga keberlanjutan pedesaan sebagai tulang punggung perekonomian lokal dan nasional. Selain itu, penting untuk memajukan, memotivasi, serta meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai potensi yang mereka miliki, dan berkomitmen akan terus mengembangkan potensi tersebut. sehingga nantinya pertumbuhan perekonomian desa dapat berkembang.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014, pembangunan desa adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa. Pada hakikatnya, pembangunan desa berarti menciptakan kemandirian diwujudkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, daerah desa mampu berkembang dengan meningkatkan produktivitas, keragaman bisnis, serta menguatkan dan membangun lembaga-lembaga yang menunjang proses produksi dan pemasaran. Selain itu, optimalisasi sumber daya menjadi pokok yang penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di wilayah pedesaan. (Amandin & Yelli Aswariningsih, 2022).

Pemerintah telah lama berusaha untuk memperkuat dan mengembangkan perekonomian pedesaan melalui berbagai program. Namun, hasil dari langkah-langkah tersebut masih belum memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah adanya intervensi pemerintah yang berlebihan (Nurhayati,

2018) dalam (Amandin & Yelli Aswariningsih, 2022). Intervensi yang berlebihan dapat menghambat inovasi dan kreativitas masyarakat desa dalam mengelola perekonomian desa. Pemerintah telah melakukan perbaikan atas kegagalan di masa lalu dan merancang pendekatan baru untuk mendorong serta mengembangkan perekonomian di wilayah pedesaan. Salah satu langkah yang diambil ialah pembentukan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes merupakan suatu lembaga ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Melalui keberadaan BUMDes, diharapkan akan mendorong atau menggerakkan jalan perekonomian yang lebih inovatif di masing-masing wilayah pedesaan dengan memberikan kontribusi terhadap PADes serta membantu menopang ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Di sebagian kabupaten banyak desa yang sudah memiliki BUMDes. Berdasarkan sistem informasi desa BUMDes di Indonesia perkembangan yang sangat pesat terjadi pada tahun 2024 terdapat 55.393 BUMDes dan 5.941 BUMDes Bersama dan total keseluruhan BUMDes secara nasional adalah 61.334 BUMDes. Pengelolaan BUMDes dilaksanakan secara bersama-sama antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, dan dapat dilakukan antar-desa yang disebut BUMDesma. Diharapkan dengan keberadaan pengelolaan BUMDes bisa memajukan dan menggerakkan roda perekonomian desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Masing-masing desa yang mendirikan BUMDes akan menerima anggaran dari pemerintah. Setiap usaha yang dilakukan oleh desa mempunyai keutamaan tersendiri, yang akan bergantung pada kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut.

Dalam pelaksanaan Badan Usaha Milki Desa yang dilakukan oleh setiap desa seringkali tidak berjalan sesuai harapan. Mengingat BUMDes ini memerlukan perhatian khusus agar tidak terabaikan. Nyatanya, masih banyak BUMDes di seluruh Indonesia yang kurang terkelola dengan baik. Untuk mengelola usaha desa dengan efektif, dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai mental wirausaha yang tangguh, sehingga bisa terus berinovasi dan berkembang. Setiap BUMDes yang didirikan perlu memiliki visi dan misi yang jelas, guna memberikan manfaat dan peluang kerja yang nyata bagi masyarakat. Di sisi lain, desa juga

menghadapi tantangan, di mana modal sosial yang dimiliki seringkali lebih dominan dibandingkan modal ekonomi. Modal sosial ini mencakup hubungan antara ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Modal sosial di desa-desa sering kali terbatas dan tidak mampu memberikan fasilitas yang cukup untuk pembangunan ekonomi. (Sasauw, Gosal, Waworundeng, 2018). Fenomena kegagalan BUMDes terus menjadi perhatian pemerintah desa, yang berusaha memahami penyebab kegagalan dan secara aktif mencari solusi untuk memperbaiki kinerja BUMDes agar nilainya dapat meningkat dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah tanggung jawab yang erat kaitannya dengan kedudukan, fungsi, dan wewenang yang dimiliki oleh BUMDes. Menurut Saputra, peran BUMDes mencakup harapan akan perkembangan yang dapat dihasilkan dari kedudukan dan keberadaan Badan Usaha Milik Desa, serta kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat setempat (Saputra, n.d.). Peran BUMDes berfungsi sebagai suatu cara yang strategi dalam mengatasi kesenjangan dan mendorong kewirausahaan di desa. Dalam hal ini, masyarakat desa secara sukarela menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mengubah kondisi ekonomi dan kondisi sosial di pedesaan.

Lembaga keuangan desa atau unit pembiayaan desa dibantu dan didukung dalam operasionalisasinya BUMDes. Lembaga-lembaga perekonomian akan mampu memberikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik apabila lembaga-lembaga tersebut kuat dan didukung oleh peraturan yang tepat. Permasalahan perekonomian desa juga dapat diatasi dengan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan dan penghasilan. Selain itu, untuk mengatasi menurunnya keuntungan atau kelebihan kegiatan perekonomian desa yang disebabkan oleh tidak berfungsinya perekonomian desa. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan potensi desa serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten, pemerintah kota, atau provinsi. Untuk mengetahui jumlah BUMDes yang ada di kecamatan Muara Bulian, Provinsi Jambi dapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah BUMDes di Kabupaten Batang Hari Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes
Mersam	18	17
Muaro Tembesi	14	12
Muara Bulian	21	16
Batin XXIV	17	13
Pemayung	19	18
Muaro Sebo Ulu	17	16
Bajubang	10	11
Muaro Sebo Ilir	8	7
Jumlah	124	110

Sumber: Sitem informasi desa,2024

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasanya pada tahun 2024, perkembangan Badan Usaha Milik Desa di daerah Kabupaten Batang Hari, mencakup 8 kecamatan dan 124 desa, telah berhasil mencapai 110 unit BUMDes. Kecamatan Muara Bulian merupakan kecamatan yang memiliki BUMDes tersedikit yaitu 16 BUMDes dari 21 jumlah desa, Hal ini berbeda dengan Kecamatan Mersam yang memiliki 17 BUMDes dari 18 desa dan Kecamatan Pemayung memiliki 19 BUMDes dari 18 desa, berarti dari 2 kecamatan tersebut hanya ada satu desa yang tidak memiliki BUMDes, tetapi berbeda dengan Kecamatan Muara Bulian ada 5 desa yang tidak memiliki BUMDes. Dengan adanya BUMDes tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi BUMDes lainnya untuk tetap beroperasi secara efektif dan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes akan semakin berkembang dan menjadi badan usaha yang bermanfaat bagi masyarakat desa dan pemerintah desa. Kecamatan Muara Bulian salah satu kecamatan yang telah memiliki BUMDes, berikut merupakan daftar Badan Usaha Milik Desa yang aktif di Kecamatan Muara Bulian pada tahun 2024.

Tabel 1.2 Jumlah BUMDes Kecamatan Muara Bulian Tahun 2024

No	Desa	Nama BUMDes
1	Pasar Terusan	BUMDes pinang Setingkil Pasar Terusan
2	Simpang Terusan	BUMDes Serai Serumpun Simpang Terusan
3	Malapari	BUMDes Usaha Bersama Malapari
4	Napal Sisik	BUMDes Napal Sisik Sejahterah Napal Sisik
5	Rambahan	BUMDes Star Jaya Makmur Rambahan
6	Olak	BUMDes Pinang Merah Olak
7	Muaro Singoan	BUMDes Singoan Sejatih Muaro Singoan
8	Aro	BUMDes Sejahterah Aro
9	Rantau Puri	BUMDes Puri Sepakat Rantau Puri
10	Sungai Baung	BUMDes Baung Mandiri Sungai Baung
11	Bajubang Laut	BUMDes Dekat Peduli Bajubang Laut
12	Singkawang	BUMDes Singkawang Mandiri Singkawang
13	Tenam	BUMDes Berkah Abadih Tenam
14	Sungai Buluh	BUMDes Kali Pring Sungai Buluh
15	Kilangan	BUMDes Usaha Bersamo Kilangan
16	Pelayangan	BUMDes Maju Sejahtera Pelayangan

Sumber: Sitem informasi desa,2024

BUMDES di Kecamtan Muara Bulian Kabupaten Batanghari terus berkembang hingga tahun 2024. Salah satu BUMDes yang aktif serta memiliki potensi desa yang menjanjikan adalah BUMDes Desa Simpang Terusan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap BUMDes di Desa Simpang Terusan. Karena aksesnya muda dicapai sehingga penelitian yang dilakukan penulis dapat dilakukan dengan lancar di lihat dari demografi penduduknya, lokasi penelitian, distribusinya cukup menyeluruh, dan sesuai dengan fenomena penelitian serta tempat penelitian tersebut telah cukup memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan untuk pegambilan sampel, peneliti dapat merasa bahwa proses penelitian atau pengumpulan data di Desa Simpang Terusan akan berlangsung dengan jauh lebih efisien. Keadaan ini memungkinkan peneliti untuk

lebih fokus dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Selain itu, jika peneliti mendapati adanya kekurangan dalam data yang dibutuhkan, maka dapat dengan mudah mengakses lokasi penelitian yang tidak jauh dari tempat peneliti.

Desa Simpang Terusan adalah desa yang berada di kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, di provinsi Jambi. Sebuah Desa yang terdiri dari 4 dusun dengan jumlah RT 12 dan 712 KK, diperkirakan memiliki 2.181 penduduk pada tahun 2018 berdasarkan data *badan statistik kabupaten Batang Hari*. Mayoritas penduduk Simpang Terusan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pedagang. Seperti Desa lain di Provinsi Jambi, Desa Simpang Terusan adalah bagian dari desa yang turut menerima alokasi dana desa dari pemerintah pusat dan daerah sebagai dana perimbangan. Dana desa tersebut di gunakan sebagian untuk mendirikan BUMDes diharapkan dengan adanya BUMDes Serai Serumpun di desa Simpang terusan ini mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, khususnya untuk mendukung perekonomian dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Simpang Terusan.

Berkaitan dengan itu, untuk meningkatkan perekonomian desa Simpang Terusan, maka pemerintah desa bersama dengan perangkat desa lainnya yaitu, BPD, Kadus serta masyarakat bersepakat untuk mendirikan BUMDes yang dinamakan BUMDes Serai Serumpun, didirikan pada tahun 2017 melalui musyawarah desa yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan desa mengenai BUMDes dan secara hukum disahkan pada tahun yang sama. Struktur pengurus BUMDes ini meliputi ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, dan anggota. Tujuan dari program BUMDes desa Simpang Terusan yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa agar nantinya bisa memperbaiki kehidupan masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat menjadi lebih makmur, mengingat penduduk desa Simpang Terusan rata-rata berkerja dibidang pertanian sawit dan karet. BUMDes Desa Simpang Terusan melaksanakan sejumlah program usaha dari pengelolaan dana desa yang diharapkan bisa memberikan dampak baik, terutama meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan setelah kehadirannya Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti. Di awal berdirinya BUMDes pada tahun 2017, BUMDes Desa Simpang Terusan menekuni usaha

budidaya ikan secara (bioflok), usaha ini cukup membuahkan hasil, modal yang awalnya 150.000.000 dan telah terealisasi sebanyak 60 %. Budidaya ikan ini berawal dari pemuda desa selaku pengelola BUMDes bersama pemerintah desa melalui musyawarah dan mencapai kesepakatan Bersama untuk dapat mengembangkan BUMDes dengan usaha budidaya ikan dengan sistem bioflok. Bioflok yang diterapkan di desa Simpang Terusan, dari segi inovasi bisa dikembangkan karena sistem bioflok ini dapat menghemat tempat, menghemat pakan ikan dan waktu panen ikan selama tiga bulan atau empat bulan. Tujuan diadakannya usaha budidaya ikan secara bioflok ini agar masyarakat dapat mengelola lahan perkarang dengan menggunakan bioflok, lahan kantor desa dan perkarangan rumah masyarakat yang tidak teroptimal dengan baik dapat produktif dengan memaksimalkan waktu luang dimiliki oleh sumber daya yang ada di desa Simpang Terusan selama membudidayakan ikan secara bioflok, dan masyarakat lebih mudah untuk memelihara sekaligus memanfaatkan hasil panen ikannya.

Namun sangat disayangkan karena kurangnya pemahaman tentang pengelolaan BUMDes dan ketidakaktifan pengurus dalam melaksanakan program yang diusung BUMDes ini, maka program budidaya ikan lele secara bioflok yang telah dijalankan mengalami kemacetan. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat pemerintah desa dan pengurus BUMDes untuk tetap membangun dan mengembangkan BUMDes. Secara struktural maka diadakan penyegaran kembali kepengurusan BUMDes, dengan modal BUMDes bangkit kembali dengan bidang usaha penyewahan tenda dan gedung serbaguna, mengingat pada masa itu sedang gencarnya acara-acara pesta. Usaha ini cukup membuahkan hasil, modal yang awalnya hanya Rp.168.000.000 saat ini telah menjadi Rp. 174.000.000 tetapi usaha sewa tenda ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena tidak setiap saat masyarakat mengadakan pesta, kitanan, atau kegiatan duka. Sementara di sisi lain, melihat potensi yang dimiliki oleh desa sesungguhnya banyak peluang yang dapat dikembangkan oleh BUMDes sebagai kegiatan usaha lainnya.

Unit usaha budidaya ikan lele meskipun mengalami permasalahan tetapi masih tetap dijalankan dengan baik hingga sekarang, selain budidaya ikan lele BUMDes Serai Serumpun desa Simpang Terusan memiliki unit usaha yang lainnya

yaitu sewa gedung serbaguna dan sewa tenda, unit ini sudah beroperasi sekitar dua tahunan terakhir, dan dalam proses perkembangan penjualan unit ini mengalami dinamika yang naik turun. Kegiatan unit ini menyediakan unit usaha berbentuk sewa untuk masyarakat. Dimana unit usaha tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam acara pesta seperti pernikahan, sunatan, akikah, untuk kedukaan, dan lain-lainnya. Sehingga tidak perlu menyewa dari luar daerah, disiapkan secara sukarela dan diringankan biaya penyewaannya untuk masyarakat setempat. Diharapkan setelah adanya usaha milik desa ini dibidang persewaan tenda maupun gedung serba guna ini, nantinya masyarakat yang akan punya acara dalam bentuk apapun bisa memanfaatkan tenda maupun gedung milik BUMDes Serai Serumpun agar dapat mengembangkan usaha milik desa sendiri (sumber informasi dari bapak paizal).

Penulis mencermati bahwa pengelolaan BUMDes di desa Simpang Terusan belum ideal sehingga program-program BUMDes yang telah dilaksanakan tidak dapat terealisasi dengan baik. Sehingga di tengah berjalanya BUMDes muncul berbagai masalah yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman dan ketidakaktifan pengurus dalam melaksanakan program yang diusung, kurangnya pengawasan terhadap program-program yang telah dilaksanakan, serta pemanfaatan potensi desa yang belum maksimal selama proses pelaksanaan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes di desa tersebut, terdapat tantangan yang menyebabkan BUMDes tidak dapat beroperasi secara optimal. Hal ini menjadi kendala signifikan yang berdampak pada efektivitas pengelola BUMDes selama memanfaatkan potensi desa, khususnya di sektor jasa. Akibatnya, pemanfaatan sumber daya yang ada untuk memajukan ekonomi desa tidak dapat berjalan maksimal.

Dalam menghadapi permasalahan kurang optimalnya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Simpang Terusan, peneliti merasa mendesak untuk melakukan kajian mendalam. Langkah ini diambil untuk mengali dan memahami akar permasalahan yang mendasari kurangnya pemahaman tentang pengelolaan BUMDes dan ketidakaktifan pengurus dalam melaksanakan program-program yang diusung oleh BUMDes, serta kendala lainnya selama pengelolaan BUMDes. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan analisis mendalam mengenai

pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang melibatkan peran pemerintah serta lembaga-lembaga masyarakat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat menjadi acuan kepada pemerintah desa dan pihak terkait untuk mengoptimalkan peran BUMDes sesuai dengan potensi yang dimiliki desa. Sehingga BUMDes yang sudah dilaksanakan dapat berkelanjutan dan memang dibutuhkan oleh masyarakat setempat melalui peran BUMDes.

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan kajian tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memajukan perekonomian masyarakat. Peneliti mengangkat beberapa kajian utama yang dijadikan acuan seperti ungkapan dari (Rizqiyatul Fitriyah, Khofifatu Rohmah Adi, dan Idris, 2024) yang mengungkapkan ada pengaruh antara peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Candiwates melalui Pasar Jande berhasil menciptakan lapangan pekerjaan dengan melibatkan masyarakat melalui ibu-ibu untuk menitipkan jajanannya dan pemuda yang bekerja sebagai waiters di Pasar Jande. Hal ini didukung juga oleh (Yernilai Dakhi, Walsyukurniat Zendrato, dan Hendrik K. Sihura, 2022) adanya Peran BUMDes bagi perekonomian masyarakat desa Bawomataluo yakni, membuka lapangan Pekerjaan, membantu menambah penghasilan masyarakat, dan membantu meningkatkan perekonomian anggota. Sedangkan sedikit berbeda dengan (Agus Salihin, 2021) yang mengungkapkan Peran Badan Usaha Milk Desa di Desa Pejanggik belum berjalan dengan maksimal dan belum berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat secara signifikan.

Dari ketiga penelitian di atas, tidak ada paktor dominan yang mempengaruhi BUMDes. Masing-masing peneliti mengungkapkan hal yang berbeda-beda. Maka dalam riset gap, jenis riset/jenis gap ini disebut sebagai evidence gap adanya bukti hasil riset yang inkonsistensi kadang-kadang signifikan, dan kadang-kadang tidak signifikan. Selain itu penelitian di atas dilakukan pada tempat dan kondisi yang berbeda. Maka penelitian ini secara spesifik ingin mengungkapkan bagaimana

perkembang BUMDes dan apakah dengan adanya peran BUMDes dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa Simpang Terusan.

Melihat latar belakang di atas, maka penting untuk mengkaji peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Meskipun sudah terdapat beberapa upaya dalam peningkatan peran BUMDes, kesulitan dalam pelaksanaannya mungkin akan muncul selama berjalanya usaha BUMDes. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian dengan judul **“Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Badan Usaha Milik Desa Di Desa Simpang Terusan Kecamatan Muara Bulian”**

1.2 Rumusan Masalah

BUMDes Desa Simpang Terusan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Pengelolaan yang kurang optimal dan ketidakaktifan pengurus menyebabkan usaha tidak berkelanjutan, sehingga banyak potensi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan BUMDes di masa depan serta dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Secara mendalam, penelitian ini menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat di Desa Simpang Terusan kecamatan Muara Bulian?
2. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Simpang Terusan kecamatan Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat di Desa Simpang Terusan kecamatan Muara Bulian.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Simpang Terusan di kecamatan Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan untuk mahasiswa dan umum mengenai peran BUMDes menjadi lebih baik dan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan No 11 tahun 2021 tentang BUMDes.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat khususnya penyelenggaraan BUMDes bagaimana peran BUMDes serta dampak BUMDes bagi ekonomi masyarakat desa. Selain itu, mampu menjadi masukan kepada direktur BUMDes, Kepala Desa, maupun jajarannya untuk meningkatkan pendapatan BUMDes sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa.